

**TINGKAT PENGGUNAAN MEDIA MASSA TERHADAP KELOMPOK
TANI DI KELURAHAN LAMPA KECAMATAN DUAMPANUA
KABUPATEN PINRANG**

**MOCHAMMAD NURUL HIDAYAT
105960180414**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**TINGKAT PENGGUNAAN MEDIA MASSA TERHADAP KELOMPOK
TANI DI KELURAHAN LAMPA KECAMATAN DUAMPANUA
KABUPATEN PINRANG**

**MOCHAMMAD NURUL HIDAYAT
105960180414**



**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Tingkat Penggunaan Media Massa Terhadap Kelompok Tani
di Kelurahan Lampa Kecamatan Duampanua
Kabupaten Pinrang

Nama : Mochammad Nurul Hidayat

Stambuk : 105960180414

Konsentrasi : Penyuluh

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si
NIDN. 0922076902

Pembimbing II

Sitti Khadijah Yahya Hiola, S.TP., M.Si
NIDN.0923098305

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P
NIDN. 0912066901

Ketua Prodi Agribisnis

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
NIDN.0921037003

PERNYA... INFORMASI
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Tingkat Penggunaan Media Massa Terhadap Kelompok Tani
di Kelurahan Lampa Kecamatan Duampanua
Kabupaten Pinrang.

Nama : Mochammad Nurul Hidayat

Stambuk : 105960180414

Konsentrasi : Penyuluh

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian


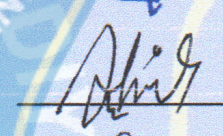
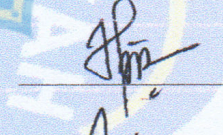
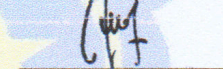


KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si
Ketua Sidang
2. Sitti Khadijah Yahya Hiola, S.TP., M.Si
Sekretaris
3. Dr. Jumiati, S.P., M.M
Anggota
4. Andi Rahayu Anwar, S.P., M.Si
Anggota

Tanggal Lulus : 26 Agustus 2019

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Tingkat Penggunaan Media Massa Terhadap Kelompok Tani Di Kelurahan Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Juli 2018

Mochammad Nurul Hiayat
105960180414

ABSTRAK

MOCHAMMAD NURUL HIDAYAT. 105960168214. Tingkat Penggunaan Media Massa Terhadap Kelompok Tani Di Kelurahan Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. Dibimbing oleh **AMRUDDIN** dan **SITTI KHADIJAH Y HIOLA.**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat penggunaan media massa terhadap Kelompok Tani di Kelurahan Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan metode *simple random sampling* (pengambilan sampel dengan cara acak sederhana), yaitu peneliti memilih secara acak terhadap semua populasi. Pemilihan ini dilakukan secara *purposive* (sengaja) dengan kriteria dilihat dari keaktifan Kelompok Tani, dan kegiatan Kelompok Tani. Kelompok Tani yang diambil adalah Kelompok Tani Sipatuo dengan jumlah 15 responden dan Kelompok Tani Takke Unga dengan jumlah 15 responden. Analisis data yang digunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

Bedasarkan data dilapangan dapat disimpulkan bahwa tingkat penggunaan media massa terhadap anggota kelompok tani di Kelurahan Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang menunjukkan akses informasi yang paling tinggi digunakan oleh kelompok tani Sipatuo yaitu televisi dengan nilai 2.47. Sedangkan radio dengan nilai 1.15 dan koran dengan nilai 0.71 tergolong rendah. Penggunaan Hp tergolong sedang dengan nilai 2.12 dengan rata-rata 1,67 . Maka dari itu skor dari kelompok tani sipatuo tergolong sedang. Sedangkan kelompok tani Takke Unga memiliki akses informasi yang paling sering digunakan yaitu televisi dengan nilai 1.93 tergolong sedang. Penggunaan radio tergolong rendah dengan nilai 0.93. Sedangkan HP tergolong sedang nilai 1.28. Koran/majalah tergolong rendah dengan nilai 0.29.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas berbagai limpahan Karunia dan Hidayah-Nya seiring banyaknya hembusan nafas yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Tingkat Penggunaan Media Massa Terhadap Kelompok Tani Di Kelurahan Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang”. Guna memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa dibalik penulisan karya tulis ini banyak menyita waktu, tenaga, pikiran dan biaya dimana semuanya ini tidak mungkin tercapai tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih dan hormat kepada:

1. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si selaku pembimbing I serta Sitti Khadijah Y Hiola, S.TP., M.Si selaku pembimbing II dan penasehat akademik yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Bapak H. Burhanuddin, S.Pi., M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua orangtua ayahanda Kadirman, S.Ap dan ibunda Nurhalima, dan saudaraku tercinta Dwi Wahyuni dan segenap keluarga yang senantiasa

memberikan bantuan, baik moral maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Seluruh Dosen beserta staf Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang dalam proses pendidikan penulis banyak diberikan arahan.
6. Kepada pihak Pemerintah Kabupaten Pinrang, khususnya Kepala Kelurahan Lampa dan Kepala Kecamatan Duampanua beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
7. Seluruh Informan yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada penulis untuk memberikan informasi dan data-data sampai penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada seluruh rekan-rekan seperjuangan angkatan Klorofil 014 yang selalu berjuang bersama selama masa pendidikan di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Dan terima kasih kepada teman-teman Komunitas Pejalan Anggrek, Gempar Sul-Sel (Gerakan Aktivis Pemuda Makassar), Dan Komunitas Setapak Negeri yang selalu memerikan support dan motivasi untuk meyelesaikan skripsi
9. Dan terima kasih kepada Ernawati Thamrin dan rekan

Penulis berharap semoga apa yang tersaji dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis sendiri dan hanya kepada Allah SWT kita selalu berdoa agar senantiasa diberikan kesuksesan disetiap usaha kita.

Aamiin Ya Robbal Alamiin.

Makassar, Juli 2019

Mochammad Nurul Hidayat

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Media Massa.....	5
2.2 Penggunaan Media Massa	7
2.3 Kelompok Tani.....	11
2.4 Penelitian Terdahulu.....	16
2.5 Kerangka Berpikir	18
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	19
3.2 Teknik Penentuan Sampel	19
3.3 Jenis dan Sumber Data	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data	20
3.5 Metode Analisis Data	21
3.6 Definisi Operasional.....	23

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	24
4.1 Letak Geografis	24
4.1.1 Letak Wilayah.....	24
4.1.2 Topografi	25
4.1.2 Waktu Tempuh dan Letak Kelurahan.....	26
4.2 Kondisi Demografi	26
4.2.1 Persebaran Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	26
4.3 Keadaan Umum Pertanian.....	27
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	29
5.1 Identitas Responden.....	29
5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	30
5.1.2 Tingkat Pendidikan	30
5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga.....	31
5.1.4 Pengalaman Berusahatani	32
5.1.5 Luas Lahan.....	33
5.2 Kepemilikan Media Massa	34
5.2.1 Kepemilikan Media Massa Kelompok Tani Sipatuo	35
5.2.2 Kepemilikan Media Massa Kelompok Tani Takke Unga	36
5.3 Penilaian petani Terhadap Media Massa	37
5.3.1 Penilaian Anggota Kelompok Tani Sipatuo	37
5.3.2 Penilaian Anggota Kelompok Tani Takke Unga	42
5.4 Akses Informasi Media Massa Terhadap Kelompok Tani	46
5.4.1 Akses Media Massa Terhadap Kelompok Tani Sipatuo	46

5.4.2 Akses Media Massa Kelompok Tani Takke Unga	48
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	50
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir Tingkat Penggunaan Media Massa Terhadap Kelompok Tani Di Kelurahan Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang	18
2.	Foto bersama Lurah Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang	37
3.	Foto Bersama Anggota Kelompok Tani Takke Unga	63
4.	Foto Bersama Anggota Kelompok Tani Sipatuo	64



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Luas Pemanfaatan Lahan Kelurahan Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang	24
2.	Waktu Tempuh dan Letak Kelurahan Lampa	25
3.	Penyebaran Penduduk Per Rw Kelurahan Lampa	26
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	27
5.	Tingkat Umur Anggota Kelompok Tani	30
6.	Tingkat Pendidikan Anggota Kelompok Tani	31
7.	Jumlah Tanggungan Keluarga	32
8.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usaha Tani	33
9.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usaha Tani	34
10.	Kepemilikan Media Massa Kelompok Tani Sipatuo	35
11.	Kepemilikan Media Massa Kelompok Tani Takke Unga.....	36
12.	Penilaian Media Massa Anggota Kelompok Tani Sipatuo.....	37
13.	Penilaian Media Massa Anggota Kelompok Tani Takke Unga	39
14.	Penilaian Media Massa Handphone di Kelurahan Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang	40
15.	Penilaian Media Massa Koran/Majalah di Kelurahan Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang	41
16.	Penilaian Media Massa Televisi Kelompok Tani Takke Unga	42
17.	Penilaian Media Massa Radio Kelompok Tani Takke Unga	

di Kelurahan Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang	43
18. Penilaian Media Massa Handphone Kelompok Tani Takke Unga	44
19. Penilaian Media Massa Koran/Majalah Kelompok Tani Takke Unga	45
20. Akses Informasi Media Massa Terhadap Kelompok Tani Sipatuo	46



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Daftar Pertanyaan	55
2.	Identitas Responden	58
3.	Dokumentasi	63



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin maju, dengan adanya globalisasi, dan berkembangnya modernisasi mengharuskan petani mengembangkan kapasitas mereka sendiri dalam memperoleh kebutuhan informasi pertaniannya. Era globalisasi dan modernisasi juga mendukung percepatan perkembangan teknologi. Komunikasi saat ini sangat diperlukan, terutama dibidang pertanian yang merupakan salah satu sumber daya alam terbesar di negara kita. Petani sebagai pelaku utama pembangunan, selain peternak dan nelayan yang jumlahnya berjuta-juta dengan penguasaan sumber daya yang relatif terbatas. Peran mereka dalam pencapaian tujuan pembangunan nasional sangat vital, terutama dalam pencapaian ketahanan pangan nasional (Sholeh, 2009).

Dilihat dari besarnya jumlah penduduk Indonesia potensi SDM yang sangat besar dapat dikembangkan kearah yang lebih baik dan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan bangsa Indonesia. Sebagian lainnya masih berupa potensi yang belum dimanfaatkan karena berbagai keterbatasan seperti kemampuan teknologi, informasi dan ekonomi (Kaslam, 2017).

Sulawesi Selatan merupakan penghasil tanaman pangan dikawasan Timur Indonesia. Predikat sebagai lumbung padi nasional mengukuhkan posisi Sulawesi Selatan sebagai produsen tanaman pangan yang cukup potensial. Selain padi yang merupakan komoditas andalan, tanaman pangan lainnya adalah jagung, ubi kayu, ubi jalar dan kacang-kacangan. Hal ini mengandung potensi agribisnis yang menguntungkan bagi pembangunan daerah di Sulawesi Selatan. Hal ini tidak lepas

dari media massa yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kepada petani guna meningkatkan produksinya (Cangara, 2007).

Media massa sendiri ialah suatu jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melewati media cetak atau elektronik, sehingga pesan informasi yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. Media massa terdiri dari buku, majalah, koran, film (secara prinsip pada film komersil), rekaman suara (*sound recordings*), radio, dan televisi. Bentuk-bentuk media massa tersebut merupakan media massa tradisional. Disebut demikian karena munculnya bentuk baru media massa yang dikenal dengan Internet (Dominick, 2005).

Kabupaten Pinrang merupakan salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang terkenal sebagai daerah Agropolitan. Yaitu suatu daerah yang menjadikan pertanian sebagai aktivitas utama masyarakat setempat. Daerah ini memiliki banyak potensi pertanian yang belum terkelolah dengan baik dan maksimal. Potensi tersebut antara lain pertanian tanaman pangan (padi, jagung, ketela, ketela rambat, kacang tanah, kacang kedelai, kacang hijau), hortikultura (cabai, tomat, timun, terong, buncis, kacang merang, kacang panjang, kangkung, bayam, bawang merah, mangga, pisang, pepaya, salak, rambutan, nangka, jeruk, rambutan, langsung dan nenas) perkebunan (kopi, kelapa, lada, kakao, cengkeh, vanili, kapuk, kemiri, aren dan sawit), peternakan (sapi, kerbau, kambing, itik, ayam kampung, ayam petelur dan ayam potong) dan perikanan (ikan bandeng, udang, tangkapan ikan laut, ikan nila, ikan mas dan ikan air tawar lainnya) (Kerrang, 2007).

Pemerintah daerah Kabupaten Pinrang telah menjadikan beberapa komoditi tanaman sebagai salah satu komoditas unggulan yang produktivitasnya perlu ditingkatkan. Pengembangan pertanian di Kabupaten Pinrang tidak mungkin dapat dilakukan tanpa adanya peran pemerintah dalam pengembangan media massa sebagai salah satu alat dalam mengarahkan pembangunan, sementara petani sebagai pelaku utama pembangunan, sehingga media massa seharusnya berperan besar bagi petani. Tetapi di lain pihak, dengan semakin banyaknya media yang tersedia menuntut pertimbangan dalam menetapkan dan menggunakan media massayang tepat untuk membantu suatu informasi.

Kelurahan Lampa Kecamatan Duampanua merupakan salah satu daerah yang tingkat pertaniannya tergolong berkembang di Kabupaten Pinrang, ini semua ditinjau dari perkembangan Kelompok Tani dalam mendapatkan informasi tentang pengajaran perawatan komoditi tanaman hingga meningkatkan hasil komoditi pertanian yang disalurkan pemerintah dalam bentuk media massa. Maka dari itu media massa menjadi obyek penelitian yang dikaji peneliti untuk mendapatkan gambaran tingkat penggunaan media massa terhadap Kelompok Tani di Kelurahan Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah “Bagaimana Tingkat Penggunaan Media Massa Terhadap Kelompok Tani di Kelurahan Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang ? ” .

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapaun tujuan penelitian ini adalah, mengetahui tingkat penggunaan media massa terhadap Kelompok Tani di Kelurahan Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa, ini sebagai jembatan untuk memperoleh informasi mengenai tingkat penggunaan media massa terhadap Kelompok Tanidi Kelurahan Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.
2. Bagi pemerintah, sebagai bahan untuk mendapatkan informasi mengenai tingkat penggunaan media massaterhadap KelompokTanidi Kelurahan Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Media Massa

Media Massa atau berkomunikasi dengan menggunakan media (*Communicate with media*) sering disingkat menjadi media merupakan sebuah channel, media atau alat, saluran, atau sarana yang digunakan untuk melakukan proses komunikasi massa yang diarahkan kepada orang banyak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), media adalah alat sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk yang terletak di antara dua pihak orang, golongan, dan sebagainya dan memiliki fungsi sebagai perantara atau penghubung. Sedangkan massa adalah jumlah yang banyak sekali. Media massa menurut KBBI adalah sarana dan saluran resmi sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita dan pesan kepada masyarakat luas diberbagai wilayah.

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (menerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, TV. Media massa memberikan informasi tentang perubahan, bagaimana hal itu bekerja dan hasil yang dicapai atau yang akan dicapai. Fungsi utama media massa adalah memberikan informasi kepada kepentingan yang menyebarluas dan mengiklankan produk. Ciri khas dari media massa yaitu tidak ditujukan kepada perseorangan, mudah didapatkan, isi merupakan hal umum dan merupakan komunikasi satu arah (Anonim, 2016).

Sekarang ini media massa menurut para ahli memiliki peranan yang sangat besar dan memiliki pengaruh yang sangat kuat dan menjadikan media massa sebagai pusat perhatian publik untuk mengetahui dan mencari berbagai informasi, menyebarkan informasi dan menambah pengetahuan. Sumber informasi yang dijadikan sebagai bahan pemberitaan oleh media massa juga berasal dari masyarakat itu sendiri, baik dari golongan masyarakat yang memiliki basis politik. Indonesia memiliki media massa yang beraneka ragam dengan tingkat perkembangan yang berkembang dengan pesat. Kebebasan yang diberikan negara dengan menerbitkan sebuah peraturan UU Nomor 40 tahun 1999 tentang Pers (Jaba, 2017).

Media komunikasi pertanian merupakan sarana petani untuk memperoleh informasi di bidang pertanian. Media komunikasi dapat dibedakan berdasarkan jumlah orang yang terlibat. Media komunikasi yang ada yaitu, media interpersonal, kelompok dan massa. Media interpersonal merupakan media komunikasi berupa dua orang atau lebih yang melakukan proses komunikasi. Media kelompok merupakan media komunikasi yang dilakukan oleh kelompok khususnya Kelompok Tani dalam melakukan proses komunikasi berupa bertukar informasi di bidang pertanian. Sedangkan media massa merupakan media komunikasi dengan memanfaatkan media cetak dan elektronik sebagai sumber informasinya (Harmoko dan Erik, 2016).

Media komunikasi yang dipilih petani untuk memperoleh informasi merupakan media komunikasi yang dikenal dan dekat dengan budaya masyarakat. Memilih media komunikasi untuk mengakses informasi pertanian

disesuaikan dengan kondisi sosial ekonomi dan karakteristik petani. Beberapa faktor karakter petani adalah tingkat pendidikan. Pendidikan memiliki peran dalam membangun pola pikir individu. Individu yang memiliki jenjang pendidikan yang tinggi memiliki pola pikir yang luas, baik wawasan maupun ilmu-ilmu dalam usahatani. Pola pikir dan wawasan merupakan kawasan kognitif yang dapat dirubah melalui pendidikan (Iswardayanti, 2006).

Penelitian Raya *et al*, (2011), menyebutkan bahwa pendidikan memiliki hubungan terhadap penggunaan media komunikasi. Penggunaan media komunikasi tersebut diantaranya media interpersonal dan internet. Semakin tinggi jenjang pendidikan, maka seseorang akan sering dan berinteraksi dengan anggota keluarga dan orang sekitar. Begitu juga dengan media komunikasi internet, yang mampu memberikan segala informasi yang dicari harus diimbangi dengan keterampilan menggunakan media bantunya seperti komputer dan telepon seluler.

2.2 Penggunaan Media Massa

Memang tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu faktor kemajuan masyarakat suatu negara atau masyarakat pada wilayah tertentu dipengaruhi oleh peran media massa, tapi disisi lain media massa juga membawa sebuah efek, yaitu efek positif dan negative, sisi positifnya adalah dapat membawa dampak kemajuan dari sisi peradaban kehidupan dan efek negatifnya, bisa terjadi sebuah kekacauan, kemerosotan moral, tindak kekerasan yang timbul karena efek negative dari media massa, dengan demikian media merupakan faktor penentu kehidupan masyarakat atau manusia pada umumnya. Beberapa media massa dan kegunaannya (Aldilla, 2014) seperti:

1. Surat Kabar

Surat Kabar merupakan media massa yang memberitakan kejadian sehari-hari dalam kehidupan manusia (Noni, 2016). Empat posisi surat kabar yaitu sebagai lembaga sosial, lembaga ekonomi, produk informasi dan media informasi seperti yang dikemukakan Abrar (2003) mestinya harus selalu menjadi perhatian perusahaan pers agar keempatnya bisa berjalan dengan baik tanpa harus mengorbankan satu sama lainnya sehingga masyarakat pembaca dapat memanfaatkan media surat kabar tersebut secara lebih optimal.

Studi tentang keefektifan media massa dalam hal ini surat kabar mengenai pembangunan pertanian telah menghasilkan kesimpulan bahwa surat kabar di dunia ketiga mampu memainkan peranan yang penting dalam ikut menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pertanian. Keberadaan surat kabar akan menjadi salah satu unsur yang dapat mengubah peran masyarakat dalam pembangunan, terutama bidang pertanian dan pedesaan.

Rubrik *KandhaRaharja* merupakan salah satu rubrik khusus pada Surat Kabar Harian (SKH) *Kedaulatan Rakyat*. Pemuatan rubrik khusus pertanian ini merupakan suatu ciri yang khas dan akan menjadi kekuatan tersendiri bagi surat kabar yang bersangkutan dibandingkan dengan surat kabar lainnya. Adanya rubrik ini setidaknya akan berpengaruh terhadap pemenuhan informasi maupun berita pertanian kepada khalayaknya. Pemenuhan kebutuhan berita serta informasi pertanian ini tentu tidak terlepas dari sejauh mana peran komunikator dalam menyetengahkan berita atau informasi pertanian yang penting dan dibutuhkan oleh pembacanya. Banyak sedikitnya berita pertanian yang dimuat dalam

rubriksetiap seminggu sekali akan menunjukkan kecenderungan besarnya kontribusi komunikator dalam pemuatannya. Selain itu, sumber serta topik-topik yang ditawarkan oleh pihak redaksi akan berpengaruh terhadap kecenderungan perkembangan pertanian di masa sekarang dan yang akan datang.

Mengenai topik berita pertanian yang ada di Rubrik Pertanian KandhaRaharja, kini muncul kecenderungan baru yang mengarah kepada pertanian dalam arti luas. Pertanian kini tidak hanya sekedar berproduksi dan membudidayakan. Pengolahan hasil pertanian, perikanan, pemasaran, hewan ternak, hobi, hortikultura, tanaman hias, hasil hutan, tanaman obat-obatan dan sebagainya kini telah menjadi tren yang diusahakan, baik oleh petani maupun mereka yang tertarik dengan masalah pertanian. Selain itu pemuatan berita yang menyangkut permasalahan pertanian seperti : hama dan penyakit, konsultasi masalah pertanian, peternakan dan sebagainya juga tidak luput dari keinginan untuk memuaskan pembacanya yang sebagian besar adalah para petani.

2. Televisi

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersamasuara melalui kabel atau ruang (Olivia, 2014). Memanfaatkan media massa dalam pengembangan usaha. Baik media audio (dapat didengar misalnya radio), visual (dapat dilihat seperti media cetak), audio-visual (didengar dan dilihat misalnya televisi), maupun media digital seperti internet. Belum memanfaatkannya media tersebut, pada umumnya disebabkan karena mereka belum tahu bagaimana berhubungan dengan insan pers/media. Salah satu media adalah televisi yang mempunyai peran mampu

mempromosikan pertanian yang merupakan salah satu kunci dalam mendorong kegiatan pertanian. Penyebaran informasi dan pesan promosi memang tak hanya melalui media massa, tetapi dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti melalui pameran, cinderamata, penyediaan informasi pada tempat umum (hotel, restoran, bandara dan lainnya). Tetapi pemanfaatan media (dalam bentuk iklan, *advertorial*, *release*/berita, atau laporan), sangat efektif karena jangkauan *audience* lebih luas. Berkaitan itu "hukumnya wajib" setiap perusahaan agrowisata mempunyai petugas PR (*Public Relation*) yang bertugas mempublikasikan potensi yang dimiliki kepada masyarakat luas tentang potensi pertanian yang dapat dioptimalkan. Dan para petani lain pun dapat informasi baru tentang dunia pertanian lewat televisi tersebut.

3. Majalah Pertanian

Majalah pertanian adalah suatu informasi atau berita yang menyangkut tentang pertanian yang di muat dalam berbagai bentuk jenis tulisan baik berupa artikel-artikel maupun dalam bentuk tulisan yang lain yang disajikan/diterbitkan secara berkala (Mikra, 2018). Manfaat dari majalah pertanian ini sebagai sumber informasi dan media komunikasi utamanya bagi petani, sebagai penyalur aspirasi setiap orang , penyemai demokrasi, sebagai media promosi, majalah sebagai media penyaluran bakat dalam bidang penulisan dan peningkatan kreativitas.

4. Radio

Radio adalah alat elektronik yang digunakan sebagai media komunikasi dan informasi. Peran radio dalam pembangunan pertanian yaitu dimanfaatkan untuk merangsang proses pengambilan keputusan, memperkenalkan usaha modernisasi,

serta menyampaikan program pembangunan pertanian kepada masyarakat perdesaan. Dengan kata lain peranan media massa adalah sebagai agen pembaharu (*Agent of social change*) (Faqih, 2008).

Media massa bak dua sisi mata pedang ada sisi positif dan sisi negatif, tinggal bagaimana memanfaatkannya, tapi jika hanya di konsumsi dengan alasan hiburan dan sesuai dengan fungsinya masyarakat diharapkan mampu membuat sebuah filter bagi diri sendiri agar pengaruh-pengaruh negatif dari media massa tidak begitu berpengaruh, disisi lain pengawasan dari pemerintah harusnya diperketat seperti aturan-aturan yang jelas dan dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya, disini peran komunikasi digunakan pesan-pesan persuasif digunakan supaya masyarakat mengerti dan memahami bagaimana sebuah media massa itu diciptakan.

2.3 Kelompok Tani

Kelompok Tani adalah beberapa orang petani atau peternak yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena memiliki keserasian dalam tujuan, motif, dan minat. Dalam upaya pengembangan kelompok tani yang ingin dicapai yaitu terwujudnya kelompok tani yang dinamis, dimana para petani mempunyai disiplin, tanggung jawab dan terampil dalam kerja sama mengelolah kegiatan usahatani, serta dalam upaya meningkatkan skala usaha dan peningkatan usaha kearah yang lebih besar dan bersifat komersial, kelompok tani dapat dikembangkan melalui kerjasama antar kelompok dengan membentuk gabungan kelompok tani (gapoktan) yang merupakan wadah kerja sama antar kelompok tani (Resicha, 2016).

Pengembangan kelompok merupakan serangkaian proses kegiatanmemampukan / memberdayakan kumpulan anggota masyarakat yang mempunyaitujuan bersama. Proses pengembangan kelompok dimulai dari proses pengenalanakan program, berlanjut pada kajian keadaan pedesaan secara partisipatif dandiperkuat ketika masyarakat merasa mereka perlu berbagi tugas dan tanggungjawab dalam melakukan kegiatan yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahanyang mereka hadapi.

Sukino (2013) mengemukakan bahwa Aspek yang perlu diperhatikan dalam pendekatan pengembangan kelompok: (a) Keanggotaan tidak terikat oleh jumlah, (b) Perlu memperhatikan keterlibatan kaum perempuan, (c) Berpihak pada mereka yang miskin sumberdaya, tidak berpendidikan dan 'kelompok terabaikan' lainnya, (d) Orientasi kegiatan berdasarkan kebutuhan; bukan ditentukan komoditasnya oleh pihak luar, (e) Aspek keswadayaan tercermin dalam setiap kegiatan, termasuk pembiayaan, (f) Kelompok sebagai pelaku utama pengambilan keputusan, (g) Demokratis, terbuka/transparan, (h) Berwawasan lingkungan dan budaya, (i) Mengoptimalkan sumberdaya lokal, (j) Peran masyarakat semakin meningkat, peran pendamping semakin berkurang.

Proses penumbuhan kelompok tani antarlain sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi kelompok-kelompok tani yang mempunyai jenis usaha hampir sama pada wilayah tertentu (sentra/kawasan pertanian).
- b. Setiap kelompok mengadakan koordinasi untuk bekerjasama antar kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya.

- c. Melaksanakan pertemuan/musyawarah antar pengurus kelompok (yang mewakili kelompok) untuk membuat kesepakatan usaha dengan skala yang lebih besar dalam upaya memperkuat posisi tawar (*bergaining position*).
- d. Membuat aturan-aturan yang pengikat (sebaiknya secara tertulis) terhadap kesepakatan dari musyawarah antar kelompok tersebut serta sanksi-sanksinya apabila terjadi pelanggaran kesepakatan.
- e. Menentukan pengurus dari kelompok tani tersebut untuk melaksanakan kegiatan usaha bersama sesuai dengan kebutuhan kelompok tani tersebut. Penentuan pengurus kelompok tani harus dapat mewakili kepentingan dari semua kelompok yang bergabung.
- f. Membuat Berita Acara yang diketahui oleh Instansi Pemerintah terkait.
- g. Adanya Rencana Usaha bersama (RUB).

Dengan bergabungnya kelompok tani tersebut dalam suatu wadah kelembagaan tani dalam bentuk kelompok tani, keberadaan petani akan lebih berdaya, yaitu sebagai berikut:

- a. Jumlah anggota produksi yang dihasilkan dapat terkumpul lebih banyak, karena setiap anggota/kelompok menggumpulkannya untuk kepentingan bersama.
- b. Kontinuitas hasil akan lebih mudah diatur, karena Gapoktan dapat memusyawarahkan rencana usaha kegiatannya bersama kelompok, sehingga jadwal tanam dan tata laksana kegiatannya dapat direncanakan sesuai dengan kebutuhan anggota dan kebutuhan pasar.

- c. Petani menjadi subyek, karena Gapoktan diharapkan dapat bernegosiasi dengan pihak mitra usaha sesuai dengan kebutuhan anggotanya.
- d. Petani mempunyai posisi yang lebih kuat dalam posisi tawar, karena dapat memilih alternatif yang menguntungkan serta dapat mengakses pasar yang lebih baik.
- e. Dapat menjalin kerjasama usaha yang saling menguntungkan dengan koperasi, baik sebagai anggota maupun sebagai mitra usaha.

Penggabungan kelompok tani ke dalam Kelompok tani dilakukan agar kelompok tani dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna, dalam penyediaan sarana produksi pertanian, permodalan, peningkatan atau perluasan usaha tani ke sector hulu dan hilir, pemasaran serta kerja sama dalam peningkatan posisi tawar.

Kelompok Tani dibentuk berdasarkan surat keputusan dan dibentuk dengan tujuan sebagai wadah komunikasi antar petani. Surat keputusan tersebut dilengkapi dengan ketentuan-ketentuan untuk memonitor atau mengevaluasi kinerja Kelompok Tani. Kinerja tersebutlah yang akan menentukan tingkat kemampuan kelompok (Wahyuni, 2003).

Penilaian kinerja Kelompok Tani didasarkan pada SK Mentan No. 41/Kpts/OT.210/1992. Fungsi Kelompok Tani adalah:

1. Menciptakan tata cara penggunaan sumber daya yang ada.
2. Sebagai media atau alat pembangunan.
3. Membangun kesadaran anggota petani untuk menjalankan mandat yang diamanatkan oleh kelompok.

Pemberdayaan Kelompok Tani merupakan sebuah model pemberdayaan yang arah pembangunan berpihak pada rakyat. Kelompok Tani pada dasarnya sebagai pelaku utama pembangunan di pedesaan. Kelompok Tani dapat memainkan peran tunggal maupun ganda, seperti penyediaan input usaha tani, penyediaan air irigasi, penyediaan modal, penyediaan informasi, serta pemasaran hasil secara kolektif. Peran Kelompok Tani merupakan gambaran tentang kegiatan-kegiatan Kelompok Tani yang dikelola berdasarkan persetujuan anggotanya. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat berdasarkan jenis usaha, atau unsur-unsur subsistem agribisnis, seperti pengadaan sarana produksi, pemasaran, dan sebagainya. Pemilihan kegiatan Kelompok Tani ini berdasarkan pada kesamaan kepentingan, sumber daya alam, sosial ekonomi dan lain sebagainya (Zakiah *et al*, 2000).

Menurut Mardikanto (2009) ada beberapa keuntungan dari pembentukan Kelompok tani itu, antara lain sebagai berikut :

1. Semakin eratnya interaksi dalam kelompok dan semakin terbinanya kepemimpinan kelompok.
2. Semakin terarahnya peningkatan secara cepat tentang jiwa kerja sama antar petani.
3. Semakin cepatnya proses perembesan difusi inovasi teknologi baru.
4. Semakin naiknya kemampuan rata-rata pengembalian hutang (pinjaman) petani.
5. Semakin meningkatnya orientasi pasar, baik yang berkaitan dengan masukan (input) maupun produk yang dihasilkannya.

6. Semakin dapat membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasannya oleh petani sendiri.

2.4 Penelitian Terdahulu

Didalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai perbandingan dan tolak ukur serta mempermudah penulis dalam menyusun penelitian ini. Sejauh ini deskripsi tentang studi terdahulu penulis memperoleh topik penelitian yang berkaitan dengan penelitian, adalah:

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Harmoko dan Erik, 2016), dalam penelitiannya yang berjudul “*Akses Informasi Pertanian Melalui Media Komunikasi Pada Kelompok Tani(Studi Kasus di Kabupaten Sambas dan Kota Singkawang)*”. Penelitian ini memaparkan bahwa akses terhadap informasi pertanian kepada petani sayuran dan petani padi dapat dipengaruhi oleh ketersediaan media komunikasi dan faktor internal dan faktor eksternal petani dengan metode survei, responden berasal dari 2 kelompok yaitu petani sayur dan petani padi setiap jumlah klaster responden 55 orang membawa total responden 110 petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi petani untuk mengakses informasi pertanian adalah kosmopolitan, Sementara informasi pertanian yang dibutuhkan petani sayuran adalah pemasaran, para petani padi informasi yang dibutuhkan adalah teknologi produksi. Hal ini menunjukkan ada perbedaan antara akses informasi pertanian antara petani sayuran dan pertanian padi atau akses ke media komunikasi informasi petani.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kamaruzzaman, 2016) yang berjudul “*Penerapan Metode Komunikasi Oleh Penyuluh Pertanian Pada Kelompok*

Tani Gemah Rifah I Desa Jamur Labu Kecamatan Rantau Aceh Tamiang” memaparkan bahwa Pengembangan Kelompok Tani dewasa ini mengalami kemerosotan karena pengaruh globalisasi dan otonomi daerah. Selain itu, terjadi diskomunikasi antara Penyuluh pertanian dengan kelompok tani menyebabkan penerapan metode penyuluhan tidak efektif. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode komunikasi penyuluhan pertanian yang efektif Kelompok tani Gemah Rifah I Desa Jamur Labu Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian ini menggunakan studi kasus karena faktor karakteristik, geografis dan latar belakang petani berbeda dengan daerah lain. Responden dalam penelitian ini berjumlah 6 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode komunikasi oleh penyuluh pertanian dominan dengan cara pendekatan kelompok dengan cara membuat pertemuan rutin. Metode komunikasi penyuluhan pertanian dengan pertemuan kelompok dianggap lebih efektif karena karakteristik kelompok tani dengan kekompakan sangat tinggi dan mudah berkumpul. Temuan penting lainnya dalam penelitian ini dimana pada Kelompok Tani dengan kelas kelompok tinggi, maka metode penyuluhan dengan pendekatan kelompok dalam dengan cara pertemuan kelompok rutin sangat efektif untuk pengembangan usaha agribisnis petani.

2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah alur pikir yang logis dan dibuat dalam bentuk diagram bertujuan dijelaskan secara garis besar pola substansi penelitian yang akan dilaksanakan. Oleh sebab itu, sebaiknya kerangka berpikir dibuat dalam bentuk diagram atau skema atau mempermudah memahami variabel-variabel yang akan diteliti dalam tahap selanjutnya (Gunawan, 2016).



Gambar1. Kerangka Pikir Tingkat Penggunaan Media Massa Terhadap Kelompok Tani Di Kelurahan Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni hingga Agustus 2018 di Kelurahan Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini diambil dari 2 Kelompok Tani yang beradadi Kelurahan Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling* (pengambilan sampel dengan cara acak sederhana), yaitu peneliti memilih secara acak terhadap semua populasi. Pemilihan ini dilakukan secara *purposive* (sengaja) dengan kriteria dilihat dari keaktifan Kelompok Tani, dan kegiatan Kelompok Tani. Kelompok Tani yang diambil adalah Kelompok Tani Sipatuo dengan jumlah 15 responden dan Kelompok Tani Takke Unga dengan jumlah 15 responden.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan kualitatif deskriptif, deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisa suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan membuat kesimpulan yang lebih luas. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis Data primer adalah (data yang diperoleh penelitian secara langsung atau dari tangan dalam penelitian ini data diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, secara

wawancara, survei pendapat individu atau Kelompok Tani, dan hasil observasi dari objek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dengan memberikan kuesioner.

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini dikumpulkan dari lembaga atau instansi dan ditambah dengan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan:

a. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Observasi ini menjadi salah satu dari teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, yang direncanakan dan dicatat secara sistematis.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya dan wawancara sendiri dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah aktivitas atau proses sistematis dalam melakukan pengumpulan, pencarian, penyelidikan dan penyediaan dokumen untuk mendapatkan keterangan, penerangan pengetahuan dan bukti serta menyebarkannya kepada pengguna.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Untuk mengukur tingkat penguasaan media massa di Kelurahan Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang digunakan alat *analisis skoring*.

Analisis Skoring

Skoring adalah memberikan penilaian terhadap item-item yang perlu diberikan nilai atau skor. Digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena. Dalam penelitian fenomenal sosial ini ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel peneliti (Sugiyono, 2012).

Dengan skoring, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skoring mempunyai gradasi yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- a. Baik/Tinggi : 3
- b. Cukup/Sedang : 2
- c. Buruk/Rendah : 1

Untuk menerangkan tanggapan responden terhadap variabel penelitian maka dilakukan analisis jawaban yang diberikan responden berkaitan dengan pertanyaan tersebut. Kriteria interpretasi skornya adalah sebagai berikut:

- Baik/Tinggi : 2,34 – 3,00
- Cukup/Sedang : 1,67 – 2,33
- Buruk/Rendah : 1,00 – 1,66

3.6 Defenisi Operasional

1. Petani adalah orang yang mengusahakan usaha taninya mulai dari penanaman sampai pemanenan yang ada di Kelurahan Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.
2. Kelompok Tani adalah sekumpulan petani yang terdapat didalam satu kelompok dan mempunyai tujuan yang sama yang ada di Kelurahan Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.
3. Media massa adalah alat atau saluran yang digunakan oleh Kelompok Tani untuk mendapatkan informasi yang ada di Kelurahan Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.
4. Surat Kabar adalah alat atau saluran yang digunakan oleh Kelompok Tani untuk mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan yang ada di Kelurahan Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

5. Televisi adalah alat atau saluran yang digunakan oleh Kelompok Tani untuk mendapatkan informasi dalam bentuk gambar dan suara yang ada di Kelurahan Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.
6. Radio adalah alat atau saluran yang digunakan oleh Kelompok Tani untuk mendapatkan informasi dalam bentuk suara yang ada di Kelurahan Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.



IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Kelurahan Lampa terletak 24 KM di sebelah utara ibukota Kabupaten Pinrang, seluas $\pm 36,28 \text{ KM}^2$, dengan jumlah penduduk 4.040 jiwa atau dengan kepadatan penduduk 111 jiwa / KM^2 , berada di pusat kota wilayah Kecamatan Duampanua, dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Bittoeng
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Pekkabata
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Katomporang
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Tatae.

Secara geografis Kelurahan Lampa berada pada ketinggian 2,21 m dpl dengan curah hujan rata-rata 68,54 mm serta suhu rata-rata 23°C .

4.1.2 Topografi

Kelurahan Lampa tergolong kelurahan dataran yang memiliki kesuburan tanah dan kedalaman tanah antara 50 - 200 cm dan memiliki luas $\pm 3.628 \text{ ha/m}^2$ dengan pemanfaatan lahan sebagai berikut;

Tabel 1. Luas Pemanfaatan Lahan Kelurahan Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

Pemanfaatan Lahan	Luas Lahan (ha/m^2)
Pemukiman	138.90
Persawahan	885.00
Perkebunan	25.00
Kuburan	1.50
Hutan	2,219.05
Taman	336.75
Perkantoran	2.25
Prasarana Umum Lainnya	19.55
Luas Total	3,628.00

Sumber : Kantor Kelurahan Lampa, 2018

Berdasarkan dari tabel 1.dapat dilihat bahwa keseluruhan luas pemanfaatan lahan di Kelurahan Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang yaitu sebesar 3,628.00ha/m². Pemanfaatan lahan pemukiman seluas 138.90ha/m², Pemanfaatan lahan Persawahan berada di urutan kedua yaitu sebesar 885.00ha/m², pada lahan perkebunan memiliki pemanfaatan lahan seluas 25.00ha/m², pada lahan Pekuburan 1.50ha/m². Diantara pemanfaatan lahan yang ada di Kelurahan Lampa lahan pemanfatanhutanlah yang paling besar yaitu 2,219.05ha/m² dan pemanfaatan lahan terbesar ketiga yaitu Taman yang mempunyai luas 336.75ha/m². Yang berikutnya ada pemanfaatan lahan perkantoran seluas 2.25ha/m² dan Prasarana Umum Lainnya seluas 19.55ha/m².

4.1.3 Waktu Tempuh dan Letak Kelurahan

Letak Kelurahan Lampa memiliki jarak dan waktu tempuh yang dapat dilihat pada :

Tabel 2. Waktu Tempuh dan Letak KelurahanLampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

Jarak dan Waktu Tempuh	Keterangan
Jarak ke ibukota kecamatan	0 Km
Jarak ke ibukota kabupaten	24 Km
Jarak ke ibukotaprovinci	206 Km
Waktu tempuh ke ibukota kecamatan	0 Menit
Waktutempuh ke ibukota kabupaten	30 Menit

Sumber : Kantor Kelurahan Lampa, 2018

Tabel 2. menunjukkan jarak dari Kelurahan Lampa ke Ibukota Kabupaten yaitu 24 km dan jarak Kelurahan Lampa ke Ibukota Provinsi yaitu 206 km. Sedangkan waktutempuh ke ibukota kabupaten yaitu 30 menit.

4.2 Kondisi Demografi

Secara umum keberadaan jumlah penduduk Kelurahan Lampa, dapat diinformasikan sebagaimana tertera pada tabel 3 :

Tabel 3. Penyebaran Penduduk Per RW Kelurahan Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

Lingkungan Lampa Timur			Lingkungan Lampa Barat	
RW 1	RW 2	RW 3	RW 4	RW 5
690 Jiwa	698 Jiwa	862 Jiwa	798 Jiwa	922 Jiwa

Sumber : Kantor Kelurahan Lampa, 2018

Dilihat dari Tabel 3. Kelurahan Lampa merupakan salah satu Kelurahan yang luas Di kecamatan Duampanua. Di Kelurahan Lampa memiliki 2 lingkungan .2 lingkungan tersebut yaitu lingkungan Lampa Timur dan lingkungan Lampa Barat. Pada lingkungan Lampa Timur terdapat 3 RW. RW 1 memiliki 690 jiwa, RW 2 memiliki 698 jiwa, dan RW 3 memiliki 862 Jiwa, Sedangkan RW 4 berjumlah 798 Jiwa dan RW 5 berjumlah 922 Jiwa yang termasuk didalam Lingkungan Lampa Barat .

4.2.2 Persebaran Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan kerja dan juga sangat menentukan dalam klasifikasi pembagian kerja. Untuk laki-laki memiliki jenis pekerjaan yang berbeda dengan wanita, walaupun kadang ada pekerjaan yang dapat dikerjakan oleh laki-laki maupun perempuan. Dengan demikian jenis kelamin dapat memberikan pengaruh terhadap taraf hidup bagi kehidupan seseorang. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah

penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Lampadapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Laki – laki	1.982	49,92
Perempuan	1.988	50,08
Jumlah	3.970	100,00

Sumber : Kantor Kelurahan Lampa, 2019

Berdasarkan dari tabel 4. Menunjukkan bahwa penduduk perempuan lebih banyak dari pada penduduk laki-laki yaitu 1.988 jiwa atau sekitar 50,08 % dari jumlah penduduk keseluruhan, sedangkan penduduk yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 1.982 jiwa atau sebesar 49,92 % dari jumlah penduduk keseluruhan. Perbandingan jumlah penduduk perempuan dan laki-laki hampir sama. Dilihat dari perbandingannya penduduk laki-laki menunjukkan bahwa potensi tenaga kerja yang ada di Kelurahan Lampa dapat memberi pengaruh positif pada usaha tani karna akan menunjang keberhasilan usaha tani, kemampuan kerja, keterampilan serta kekuatan fisik yang dimiliki oleh laki-laki cenderung lebih kuat dibanding perempuan, namun peranan perempuan juga sangat dibutuhkan untuk membantu laki-laki.

4.3 Kondisi Umum Pertanian

Sebagai daerah agraris, perekonomian Kelurahan Lampa jelas tidak bisa dipisahkan dengan sektor pertanian. Sektor ini menjadi lokomotif bagi

masyarakat perekonomian, sekaligus sebagai mata pencaharian utama penduduk. Berikut rincian lahan yang dimiliki di Kelurahan Lampa yaitu: Persawahan 885 ha, tegalan/Ladang 597 ha, Perkebunan Negara/Swasta 25 ha Hutan dan Lainnya 819 ha. Dengan adanya lahan pertanian dan perkebunan yang begitu luas di Kelurahan Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang menjadikannya daerah yang sangat cocok untuk dikembangkannya berbagai usahatani mulai dari tanaman jangka pendek hingga tanaman tahunan. Namun masyarakat di Kelurahan Lampa kebanyakan mengusahakan tanaman bulanan jangka pendek termasuk tanaman padi, dimana hasil panennya langsung dijual, petani lebih memilih menjual setelah panen dari pada hasil panennya disimpan di rumah, didukung dengan keadaan jalan letak Kelurahan yang merupakan jalur penghubung yang mudah di akses oleh semua sektor, terutama pedagang masuk dari berbagai daerah



V.HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Sebagai seorang anggota kelompok tani harus memiliki kemampuan yang berhubungan dengan umur, pendidikan, pengalaman usahatani, luas lahan usahatani dan besarnya anggota keluarga yang akan mempengaruhi petani dalam mengelolah lahan usahatannya.

5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Sebagai seorang anggota kelompok tani harus memiliki kemampuan yang berhubungan dengan umur, pendidikan, pengalaman usahatani, luas lahan usahatani dan besarnya anggota keluarga yang akan mempengaruhi anggota kelompok tani dalam mengelolah lahan usahatannya.

Umur adalah perhitungan usia yang dimulai dari saat kelahiran seseorang sampai dengan waktu penghitungan usia (Depkes RI, 2009). Karakteristik internal dari suatu individu adalah umur. Dimana umur dapat mempengaruhi fungsi dan psikologis individu tersebut. Umur akan mempengaruhi seseorang dalam mempelajari, memahami, dan menerima sesuatu pembaruan. Umur juga akan berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas kerja yang akan dilakukan seseorang. Semakin tua umur seseorang, maka kemampuan fisik dan semangat untuk bekerja akan ikut menurun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur petani responden bervariasi dari 35 - 65 tahun. Untuk mengetahui kelompok dan persentase petani responden dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Tingkat Umur Responden di Kelurahan Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang tahun 2019

No	Umur Petani (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	35- 44	13	43.33
2	45-54	8	26.67
3	55-65	9	30.00
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2018

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 30 responden di Kelurahan Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang, tingkat umur responden yang paling banyak berada pada interval 35-44 tahun dengan jumlah 13 orang atau 43.33. Sedangkan tingkat umur paling sedikit berada pada interval 45 - 54 tahun dengan jumlah 8 orang atau 26.67 %. Hal ini sesuai pendapat (wawan, 2011), bahwa semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Menurut UU No.2 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi didalam diri kecerdasan dan keterampilan masyarakat. Pendidikan yang pernah diterima petani responden bervariasi dari jenjang SD sampai S1. Pendidikan tersebut mempengaruhi petani dalam berfikir dan bertindak dalam mengusahakan usahatani. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin dinamis dalam mengambil suatu keputusan. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan petani responden dapat dilihat di Tabel 6.

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Responden di Kelurahan Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang tahun 2018

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	6	20.00
2	SMP	7	23.33
3	SMA	11	36.67
4	D3	5	16.67
5	S1	1	3.33
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer setelah diolah tahun 2018

Tabel 6 Menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden yang tertinggi yaitu SMA sebanyak 11 orang dengan persentase 36.67% dan yang paling terendah yaitu sebanyak 1 orang dengan persentase 3,33%, hal ini di karenakan oleh minimnya tingkat pendidikan yang di dapatkan oleh petani.

5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Keluarga merupakan lembaga sosial dasar dari mana semua lembaga atau perantara sosial lainnya berkembang di masyarakat mana pun di dunia (Suyanto, 2004).Kepala keluarga adalah orang yang bertanggung jawab atas segala kegiatan dan kejadian dalam rumah tangga serta berusaha selalu memenuhi kebutuhan dari semua anggota keluarga yang menjadi tanggungannya (Narwoto, 2000).

Jumlah tanggungan keluarga yang ada dalam satu rumah dapat mendorong efektivitas dan produktivitas pengelolaan usahatani sehingga peluang untuk dapat mengembangkan usahanya lebih besar karena kebutuhan keluarga selalu meningkat.Keadaan tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Tanggungan Keluarga di Kelurahan Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang tahun 2018

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	2 – 3	17	56.7
2	4 – 5	12	40.0
3	6 – 7	1	3.3
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer setelah diolah tahun 2018

Tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga pada petani responden yang tertinggi yaitu 2 – 3 tanggungan keluarga yakni 17 orang atau 56,7%, sedangkan yang terendah yaitu 6 – 7 tanggungan keluarga yakni 1 orang atau 3,3%. Hal ini di karenakan kebutuhan akan keluarga sangatlah di perlukan.

5.1.4 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman kerja adalah yang pernah dialami selama bekerja, dijalani selama bekerja, dirasakan selama bekerja dan ditanggung selama bekerja (Depdiknas, 2005). Ushatani adalah pengelolaan sumber sumber daya alam, tenaga kerja, permodalan dan skill lainnya untuk menghasilkan suatu produk pertanian secara efektif dan efisien (Kadarsan, 2011). Pengalaman dalam usahatani erat kaitannya dengan tingkat keterampilan seorang petani dalam berusaha karena biasanya petani yang berpengalaman ditunjang oleh pendidikan yang cukup, akan lebih terampil dalam mengelola usahatani. Adapun pengalaman berusaha tani responden dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengalaman Berusahatani di Kelurahan Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang tahun 2018

No	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	15 – 24	11	36.7
2	25 – 34	7	23.3
3	35 -45	12	40.0
Jumlah		30	100.0

Sumber: Data Primer setelah diolah tahun, 2018

Tabel 8 menunjukkan bahwa tingkat pengalaman berusaha tani responden yang paling tinggi yaitu 35 – 45 tahun dengan jumlah orang yaitu 12 orang atau 40.0% sedangkan yang terendah yaitu 25 – 34 tahun yakni 7 orang atau 23.3%, hal ini di karenakan jumlah umur dari responden terbilang sudah lewat usia dengan rata-rata umur 41 tahun.

5.1.5 Luas Lahan

Lahan diartikan sebagai lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, relatif, tanah, air dan vegetasi serta benda yang di atasnya sepanjang ada pengaruhnya terhadap penggunaan lahan (Sitorus, 2004). Luas lahan usahatani banyak mempengaruhi kemampuan produktifitas seorang petani, karena petani yang lahan usahataniya relatif sempit akan sukar mengusahakan usahatani, karena akan 30 kesulitan memilih usahatani yang menguntungkan. Luas lahan usahatani responden dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengalaman Berusahatani di Kelurahan Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang tahun 2018

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,45 - 0,75	4	13.33
2	0,76 - 1,06	4	13.33
3	1,07 - 1,37	7	23.33
4	1,38 - 1,68	6	20
5	1,69 - 1,99	5	16.67
6	2,00 - 2,30	4	13.33
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2018

Berdasarkan tabel 9 terlihat bahwa jumlah petani responden yang mempunyai luas lahan antara 1,07 – 1,37 ha sebanyak 7 orang atau 23,33% dari jumlah petani responden. Luas lahan antara 1,38 – 1,68 berjumlah 6 orang atau 20%, luas lahan antara 1,69 – 1,99 ha berjumlah 5 orang atau 16,67% sedangkan yang memiliki luas lahan antara 0,45 – 0,75 ha, 0,76 ha – 1,06, dan 2,00 – 2,30 ha masing-masing berjumlah 4 orang atau 13,33%

5.2 Kepemilikan Media Massa Kelompok Tani di Kelurahan Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

Media massa merupakan media atau alat, saluran, atau sarana yang digunakan untuk melakukan proses komunikasi massa yang diarahkan kepada orang banyak. Kepemilikan media massa pada kelompok tani di Kelurahan Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang sangat berpengaruh pada tingkat usaha tani yang digeluti.

5.2.1 Kepemilikan Media Massa Kelompok Tani Sipatuo

Tabel 10. Kepemilikan Media Massa Kelompok Tani Sipatuodi Kelurahan Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

NO	Indikator	Nilai	Kategori
1.	Kepemilikan Media Massa		
	a. Televisi	1	Rendah
	b. Radio	0.47	Rendah
	c. Hp	1	Rendah
	d. Koran	0.27	Rendah
Jumlah		3.00	Rendah
Rata-rata		0.75	

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2018

Dari tabel 10 menunjukkan bahwa kepemilikan media massa Kelompok Tani Sipatuotelevisi menunjukkan 1 dengan kategori rendah, itu karena para petani menganggap dirumah mereka hanya cukup dengan satu TV, ada juga beberapa alasan seperti kurangnya financial mereka.

Radio menunjukkan 0.47 itu tergolong rendah sebab para anggota kelompok tani Sipatuo itu sudah lebih memilih Hp yang mampu menarik perhatian sebagian besar kelompok tani.

Koran dengan nilai 0.27 dengan kategori rendah koran atau majalah ternyata mampu menarik perhatian meskipun peminatnya tak sebesar TV. Jumlah kepemilikan media massa 3.00 dengan rata-rata 0.75 yang tergolong rendah.

5.2.2 Kepemilikan Media Massa Kelompok Tani TakkeUnga

Tabel 11. Kepemilikan Media Massa Kelompok Tani TakkeUngadi Kelurahan Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

NO	Indikator	Nilai	Kategori
1.	Kepemilikan Media Massa		
	a.Televisi	1.13	Rendah
	b.Radio	0.47	Rendah
	c.Hp	1.00	Rendah
	d.Koran	0.13	Rendah
Jumlah		2.73	Rendah
Rata-rata		0.68	

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2018

Tabel 11 menunjukkan Kepemilikan Media Massa Kelompok Tani TakkeUnga Televisi nilai 1.13, ada berbagai latar belakang mengapa para anggota kelompok tani hanya memiliki satu TV tiap rumah salah satunya keungan dan keadaan meraka.

Radio dengan nilai 0.47, di antara anggota kelompok tani TakkeUnga hanya ada 2 orang yang masih memiliki radio selebihnya mereka memilih membeli Hp disbanding mempertahankan Hp, itu mengapa jumlah kepemilikan radio rendah yaitu 0.47.

Kepemilikan Hp termasuk rendah, memang hampir semua kelompok tani memiliki HPakan tetapi hanya beberapa orang yang memiliki Hp android, bukan tidak sanggup membeli akan tetapi meraka kurang paham bagaimana cara menggunakan Hp android, maka dari itu jumlah kepemilikannya tergolong rendah yaitu 1.00.

Koran sendiri masih tergolong rendah dengan nilai 0.13, karena Koran di daerah disana kurang mendapatkan perhatian yang lebih, mereka dikalahexis oleh Hp jadi Koran termasuk golongan rendah, dengan jumlah 2.73 rata-rata 0.13.

Jadi, tingkat kepemilikan media massa dari kedua kelompok tani yaitu Kelompok Tani Sipatuo dan Kelompok Tani TakkeUnga tergolong rendah. Dari kepemilikan media dari 2 kelompok Tari tersebut, media koran adalah media massa (baca) yang rendah. Ini disebabkan kurangnya minat dari petani, sebab mereka kurang waktu untuk membaca karena mereka sibuk bertani disawah.

5.3 Penilaian Petani Terhadap Media Massa di Kelurahan Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

5.3.1 Penilaian Anggota Kelompok Tani Sipatuo Terhadap Media Massa di Kelurahan Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

Tabel 12 . Penilaian Media Massa Anggota Kelompok Tani Sipatuodi Kelurahan Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

NO	Indikator	Nilai	Kategori
1.	Televisi		
	a. Manfaat TV dalam meningkatkan pengetahuan petani.	3	Tinggi
	b. Waktu menonton TV	2.2	Sedang
	c. Lama menonton TV	2.1	Sedang
	d. Siaran TV yang diminati	2.6	Tinggi
	Jumlah	9.87	Tinggi
	Rata-rata	2.47	

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2018

Dari tabel 12 menunjukkan manfaat TV dalam meningkatkan produksi petani dalam berinovasi dan berkreasi sehingga para petani bisa lebih progress dalam di usaha tani mereka, perlahan tapi pasti para petani

dikelurahan lampaperasakan manfaatnya dan itu mengapa manfaat TVberkategori tinggi dengan nilai 3,

Waktu lama menonton itu hanya bernilai 2.2 dengan kategori sedang, mengapa demikian itu karena para petani hanya menyempatkan waktu menonton 45 menit /hari, 25 menit pada saat pagi dan 20 menit pada saat maghrib.

Lama menontonTV 2.1 dengan kategori sedang, mengapa demikian itu karena mereka para petani yang ada di kelurahan lampa tidak punya banyak waktu untuk bersantai, sebab orang disana itu tidak biasa tinggal diam duduk santai

Siaran TV yang diminati 2.6 dengan kategori Tinggi.Dalam hal ini, televisi sangat berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan petani dengan berbagai siaran TV, adapun beberapa stasiun yang menyajikan informasi tentang pertanian, seperti Stasiun Televisi Pertanian dan sebuah tayangan di saluran berbayar (cabel television) dimana siaran ini membahas tentang pertanian di sebuah desa di negara Spanyol, mereka membahas tentang pada saat jam berapa yang tepat untuk menanam dan memanen tanaman mereka, mereka juga membahas tentang jam yang tepat untuk menyiram tanaman,akan tetapi waktu petani dalam menonton TV itu kurang dikarenakan para petani pada saat jam 6:30 sudah berangkat ke sawah.

Tabel 13 . Penilaian Media Massa Anggota Kelompok Tani TakkeUngadi Kelurahan Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

NO	Indikator	Nilai	Kategori
1.	Radio		
	a. Kesesuaian PPL	1.30	Rendah
	b. Kesesuaian Ketua Kelompok	1.20	Rendah
	c. Waktu mendengar radio	1.10	Rendah
	d. Lama mendengar Radio	1.00	Rendah
	e. Acara yang diminati	1.20	Rendah
Jumlah		5.73	Rendah
Rata-rata		1.15	

Sumber: data primer setelah diolah tahun, 2018

Dari tabel 13 menunjukkan bahwa Kesesuaian PPL bernilai 1.30 dengan kategori rendah, Kesesuaian ketua kelompok bernilai 1.20 dengan kategori rendah. Waktu mendengar radio dengan nilai 1.10 dengan kategori rendah, sebab mereka hanya mendengarkan radio pada saat malam setelah pulang dari sawah, mereka hanya meluangkan waktunya 10-15 menit dalam pertiap malam untuk mendengarkan radio.

Lama mendengar radio 1.00 dengan kategori renrendah, mengapa termasuk kategori rendah itu karena mereka hanya meluangkan waktunya 10-15 menit dalam pertiap malam untuk mendengarkan radio, alasan mereka itu disebabkan factor kelelahan dan ketidaktarikannya dengan radio.

Acara atau siaran yang diminati itu bernilai 1.20 dengan kategori rendah, itu dikarenakan siaran yang disajikan itu hanya 2 siaran radio, yaitu (Suara bumi lasinrangfm) dan (Ranagirani 92,4 fm) Maka penggunaan media massa radio pada

anggota kelompok tani TakkeUnga tergolong rendah dengan jumlah 5.73 dan rata-rata 1.15.

Tabel 14. Penilaian Media Massa Handphone di Kelurahan Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

NO	Indikator	Nilai	Kategori
1.	Handphone		
	a. Manfaat HP	2.40	Tinggi
	b. Akses internet yang dimiliki	1.90	Sedang
	c. Berapa kali menggunakan HP	1.90	Sedang
	d. Lama menggunakan HP	2.30	Sedang
	Jumlah	8.47	Sedang
	Rata-rata	2.12	

Sumber: Data Primer setelah diolah tahun, 2018

Tabel 14 menunjukkan bahwa manfaat HP dalam meningkatkan pengetahuan petani sangat tinggi dengan nilai 2.40, itu karena Hp sangat membantu untuk mencari informasi yang ada diluar sana dan sebagai alat komunikasi terhadap anggota kelompok tani yang lain, sehingga mereka bisa bertemu dan saling berbagi informasi satu sama lain, itu mengapa manfaat HP sangat tinggi, adapun informasi yang mereka dapatkan ialah, penggunaan pupuk yang baik, cara mengolah hasil pertanian dan bagaimana merawat dan menjaga lahan dengan baik.

Akan tetapi akses internet yang dimiliki tergolong sedang dengan nilai 1.90 itu dikarenakan jaringan internet atau koneksi yang tidak terlalu memadai dikarenakan disana masih tergolong daerah pelosok.

Berapa kali menggunakan Hp itu terbilang cukup atau sering dengan nilai 1.90, karena pada saat mereka ingin mencari informasi tentang pertanian atau

informasi tentang kabar penyuluhan mereka langsung mencari info melalui handpone atau Hp.

Lamadigunakan juga tergolong rendah dengan nilai 2.30,sebab mereka menggunakan atau memegang Hp pada saat yang penting saja. Seperti menelfon orang dirumah atau ketua Gapoktan.

Tabel 15.Penilaian Media Massa Koran/Majalahdi Kelurahan LampaKecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

NO	Indikator	Nilai	Kategori
1.	Koran/majalah		
	a. Manfaat Koran	0.80	Rendah
	b. Manfaat Majalah	0.70	Rendah
	c. Berapa kali membaca koran/majalah	0.60	Rendah
	d. Lama membaca Koran/majalah	0.80	Rendah
	e. Tema yang diminati	0.60	Rendah
	Jumlah	3.53	
	Rata-rata	0.71	Rendah

Sumber: Data Primer setelah diolah, tahun 2018

Dari Tabel 15 dapat dilihat penggunaan koran/majalah sebagai media massa tergolong rendah di karenakan jarang yang menggunakan koran atau majalah sebab yang lebih mendominasi adalah TV dan Handphone, kerena mereka merasa menggunakan Televisi dan Handpone dapat memberikan informasi secara langsung seperti mereka butuhkan, jadi itu mengapa alasan penggunaan Koran atau majalah tergolong rendah.

Manfaat majalah dimana dapat membantu mendapatkan infomasi dalam menyelesaikan masalah petani sehingga merka dapat melakukan inovasi inovasi dalam bertani, akan tetapi majalah bukanlah hal yang paling di idamkan oleh para

petani dalam mencari informasi, melainkan Hp atau TV itulah mengapa nilainya tergolong rendah dengan nilai 0.60.

Jadi para petani itu mereka membaca Koran atau majalah 1 kali dalam 2 hari, karena minat mereka untuk membaca tidak terlalu bagaimana, dan ada juga beberapa anggota kelompok tani yang tidak bisa membaca, jadi nilainya tergolong rendah atau 0.80

Tema yang diminati itu pada saat mereka membaca biasanya cenderung ke berita bola dan berita parpol, disbanding berita pertanian, entah mengapa mereka lebih puas mencari informasi lewat Hp dibandingkan surat kabar atau majalah, jadi nilainya 0.60 dengan kategori rendah.

5.3.2 Penilaian Anggota Kelompok Tani TakkeUnga Terhadap Media Massa di Kelurahan Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

Tabel 16. Penilaian Media Massa Televisi Kelompok Tani TakkeUnga

NO	Indikator	Nilai	Kategori
1.	Televisi		
	d. Manfaat TV dalam meningkatkan pengetahuan petani.	2.50	Tinggi
	e. Waktu menonton TV	1.80	Sedang
	f. Lama menonton TV	1.50	Rendah
	e. Siaran TV yang diminati	1.90	Sedang
	Jumlah	7.73	Sedang
	Rata-rata	1.93	

Sumber: Data Primer setelah diolah tahun, 2018

Dari tabel 16 menunjukkan manfaat TV dalam meningkatkan pengetahuan petani pada Kelompok Tani TakkeUnga tergolong tinggi dengan nilai 2.50. Mengapa saya katakan TV tergolong tinggi pada saat itu, Kamis (13/12/2018) Dinas Pertanian dan Hortikultura Pinrang menyerahkan bantuan tersebut secara langsung dan menyiarkannya di TV agar petani yang di pelosok atau didesa yang tidak mempunyai Handphone atau jaringan itu bisa mengetahui lewat TV dengan siaran ArdanMasogi (Siaran TV daerah).

Jadi waktu yang digunakan untuk menonton TV itu tergolong rendah dengan nilai 1.80 sebab para petani hanya menyempatkan untuk menonton TV karena pada saat pulang dari sawah TV bukanlah hal yang wajib bagi mereka.

Lama menonton TV tergolong rendah dengan nilai 1.50 dikarenakan siaran TV yang diminati berkategori sedang dengan nilai 1.90, itu karena kurangnya siaran local yang membahas tentang keadaan pertanian yang ada di kab.pinrang hanya ada dua siaran local yang kadang menyediakan berita tentang pertanian yang ada di kab.pinrang yaitu siaran ardanmasogi dan siaran Dalle.

Siaran TV yang diminati yaitu TV-One, SCTV, siaran yang sangat disukai oleh para anggota kelompok tani yaitu SCTV karena siaran itu menambah wawasan mereka dalam bidang pertanian, misal bagaimana menanam padi yang baik, pada waktu apa tanaman baik untuk disiram, dan lain sebagainya.

Tabel 17. Penilaian Media Massa Radio Kelompok Tani TakkeUngadi Kelurahan Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

NO	Indikator	Nilai	Kategori
1.	Radio		
	a. Kesesuaian PPL	1.00	Rendah
	b. Kesesuaian Ketua Kelompok Tani	0.70	Rendah
	c. Waktu mendengar radio	1.00	Rendah
	d. Lama mendengar Radio	0.90	Rendah
	e. Acara yang diminati	1.00	Rendah
	Jumlah	4.60	Rendah
	Rata-rata	0.92	

Sumber: Data Primer setelah diolah tahun, 2018

Tabel 17 menunjukkan bahwa kesesuaian PPL, pesan yang disampaikan oleh PPL yang terhadap kelompok tani, sudah sesuai dengan kebutuhan sebagian anggota kelompok tani, maka dari itu kesesuaian kelompok tani tergolong rendah dengan nilai 1.00 dan terkadang masyarakat tidak begitu paham tentang informasi apa yang disajikan oleh penyuluh.

Penyampaian kesesuaian ketua kelompok tani, informasi yang disampaikan oleh ketua kelompok tani TakkeUnga sudah sesuai dengan kebutuhan anggota kelompok tani TakkeUnga.

Waktu mendengar radio tergolong rendah, sebab waktu para anggota kelompok tani TakkeUngaitu terbatas untuk mendengarkan radio. Ini disebabkan karena kesibukan anggota kelompok tani TakkeUnga lebih banyak menghabiskan waktu disawah atau kebun.

Lama penggunaanHP itu tergolong rendah karena para petani terbatas dalam akses jaringan.

Tabel 18. Penilaian Media Massa Handphone Kelompok Tani TakkeUnga

NO	Indikator	Nilai	Kategori
1.	Handphone		
	a.ManfaatHP	1.80	Sedang
	b.Akses internet yang dimiliki	1.30	Rendah
	c.Berapa kali menggunakanHP	1.90	Sedang
	e.Lama menggunakan HP	0.20	Rendah
	Jumlah	5.52	Rendah
	Rata-rata	1.3	

Sumber: Data Primer setelah diolah tahun, 2018

Tabel 18 menunjukkan bahwa manfaat HP dalam meningkatkan pengetahuan tergolong sedang bernilai 1.80, itu dikarenakan daerah yang ditempati belum terkena era modern.

Akses internetnya kurang memadai atau kurang mendukung sehingga para petani kadang tidak bisa mengakses atau mencari informasi lewat Hp jadi itu manfaat tergolong rendah dengan nilai 1.30.

Berapa kali menggunakan HP itu tidak terlalu sering disebabkan mereka hanya memakai Hp pada saat pulang dari sawah nah itu makanya nilai berapa kali menggunakan Hp itu tergolong rendah 1.90.

Lama pemakaian Hp itu kurang lebih 5 menit dan maksimal 10 menit itupun mereka menggunakan Hp dalam keadaan darurat saja atau hal hal yang penting saja. Maka dari itu nilai dari lama pemakaian HP tergolong rendah yaitu 0.20.

Tabel 19. Penilaian Media Massa Koran/Majalah Kelompok Tani TakkeUnga

NO	Indikator	Nilai	Kategori
1.	Koran/majalah		
	a.Manfaat Koran	0.40	Rendah
	b.Manfaat Majalah	0.30	Rendah
	c.Berapa kali membaca koran/majalah	0.10	Rendah
	d.Lama membaca Koran/majalah	0.30	Rendah
	e.Tema yang diminati	0.30	Rendah
	Jumlah	1.41	Rendah
	Rata-rata	0.28	

Sumber: Data Primer setelah diolah tahun, 2018

Dari tabel 19 dapat dilihat bahwa penggunaan atau manfaat koran/majalah pada kelompok tani TakkeUnga tergolong rendah dengan nilai 0.40 dikarenakan anggota kelompok tani TakkeUnga hanya sedikit yang bisa membaca karena rata rata dari mereka hanya tamatan SD.

Anggota kelompok tani TakkeUnga hanya membaca 3 kali dalam sehari itupun jika mereka meluangkan waktu mereka untuk membaca, jadi nilainya tergolong rendah yaitu 0.10.

Lama membaca Koran atau majalah paling lama hanya 15 menit, itu termasuk angka yang rendah jadi peneliti memasukkannya dalam kategori rendah dengan nilai 0.30.

Tema atau berita yang sering mereka baca melalui koran adalah berita mengenai pertanian dan sepak bola.

5.4 Akses Informasi Media Massa Terhadap Kelompok Tani di Kelurahan Lampa Kecamatan Duampa Kabupaten Pinrang.

5.4.1 Kelompok Tani Sipatuo

Tabel 20. Akses Informasi Media Massa Terhadap Kelompok Tani Sipatuo

NO	Indikator	Nilai	Kategori
1.	Akses Informasi		
	a. Televisi	2.47	Tinggi
	b. Radio	1.15	Rendah
	c. Hp	2.12	Sedang
	d. Koran	0.71	Rendah
	Jumlah	6.45	Sedang
	Rata-rata	1.61	

Sumber: Data Primer setelah diolah tahun, 2018

Dari tabel 20 menunjukkan akses informasi yang paling tinggi digunakan oleh kelompok tani Sipatuo yaitu Televisi dengan nilai 2.47. Karena kita sudah tahu baik di Kabupaten Pinrang ataupun Indonesia, TV telah terbukti memiliki peran penting dalam perubahan sosial dalam masyarakat, misal dalam bidang pertanian pembangunan jangka panjang melalui Bimbingan Massal (Bimas) yang ditunjang dengan gencarnya tayangan media khususnya televisi yang telah mampu meningkatkan kemampuan dan produksi pertanian hingga mencapai swasembada (kebutuhan sendiri) beras, maka dari itu penjelasan atau alasan mengapa televisi sangat unggul memberikan akses informasi dengan nilai 2.47 dalam kategori tinggi.

Radio dengan nilai 1.15 yang termasuk rendah, akan tetapi radio merupakan teknologi informasi yang sangat membantu dalam segi pengetahuan maupun hiburan, tapi ketertarikan anggota kelompok tani Sipatuo terhadap radio itu sudah

menurun sebab internet sudah mulai digunakan untuk mengakses informasi tentang pertanian.

Koran dengan nilai 0.71 tergolong rendah. Penggunaan koran juga sangat rendah sebab koran dikalah bersaing dengan TV dan internet dalam segi informasi

Hp tergolong sedang dengan nilai 2.12, Hp memang salah satu alat komunikasi yang dapat membuat para anggota kelompok tani Sipatuo mudah mencari informasi dengan lebih mudah dengan cara mengakses internet, akan tetapi jaringan yang kurang memadai sehingga peminat Hp tergolong sedang dengan rata-rata 1,67 . Maka dari itu skor dari kelompok tani Sipatuo tergolong sedang.

5.4.2 Kelompok Tani TakkeUnga

Tabel 21. Akses Informasi Terhadap Kelompok Tani TakkeUnga

NO	Indikator	Nilai	Kategori
1.	Akses Informasi		
	a.Televisi	1.93	Sedang
	b.Radio	0.93	Rendah
	c.Hp	1.28	Sedang
	d.Koran	0.29	Rendah
	Jumlah	4.43	Rendah
	Rata-rata	1.10	

Sumber: Data Primer setelah diolah tahun, 2018

Tabel 21 menunjukkan akses informasi yang paling sering digunakan yaitu televisi dengan nilai 1.93 tergolong sedang, dikarenakan TV adalah salah satu alat akses informasi yang paling berkembang, seperti yang kita ketahui perkembangan teknologi

Penggunaan radio tergolong rendah dengan nilai 0.93, karena para anggota kelompok tani TakkeUnga, tidak terlalu tertarik dengan radio sebab mereka tidak mempunyai banyak waktu.

Sedangkan HP tergolong sedang nilai 1.28. Koran/majalah tergolong rendah dengan nilai 0.29. Hp adalah salah satu alat komunikasi yang dapat membuat para anggota kelompok tani TakkeUnga, para anggota kelompok tani TakkeUnga mudah mencari informasi dengan lebih mudah dengan cara mengakses internet, akan tetapi jaringan yang kurang memadai sehingga peminat Hp tergolong sedang dengan nilai yaitu 1.10.

Koran dengan nilai 0.29 tergolong rendah. Penggunaan koran juga sangat rendah disebabkan kurangnya minat anggota kelompok tani TakkeUnga untuk membaca Koran dan kalah bersaing dengan TV.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Bedasarkan data dilapangandapat disimpulkan bahwa tingkat penggunaan media massa terhadap anggota kelompok tani di Kelurahan Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang menunjukkan akses informasi yang paling tinggi digunakan oleh kelompok tani Sipatuo yaitu televisi dengan nilai 2.47. Sedangkan radio dengan nilai 1.15 dan koran dengan nilai 0.71 tergolong rendah. Penggunaan Hp tergolong sedang dengan nilai 2.12 dengan rata-rata 1,67 . Maka dari itu skor dari kelompok tani Sipatuo tergolong sedang.Sedangkan kelompok tani TakkeUnga memiliki akses informasi yang paling sering digunakan yaitu televisi dengan nilai 1.93 tergolong sedang.Penggunaan radio tergolong rendah dengan nilai 0.93.Sedangkan HP tergolong sedang nilai 1.28.Koran/majalah tergolong rendah dengan nilai 0.29.

6.2 Saran

1. Bagi pemerintah hendaknya lebih meningkatkan fasilitas dan akses informasi kepada para anggota kelompok tani dalam kegiatan pengembangan kelompok tani khususnya di Kelurahan Lampa, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Ana Nadya. 2003. *Teknologi Komunikasi Perspektif Ilmu Komunikasi*. LESFI. Yogyakarta.
- Anonim, 2016. Peran Media Massa. <http://sebelasipasman3sh.blogspot.co.id/2016/09/makalah-media-massa-sebagai-media.html>. Diakses pada 5 Maret 2018.
- Aldilla, P, 2014. Analisis Penggunaan Media Komunikasi Dalam Pemenuhan Informasi Pertanian Di Kalangan Petani. *Skripsi*. Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian, Bogor.
- Al Faqih, M. 2008. *Peran Sosial dalam Siaran Sebuah Radio*. [Http://www.pikiranrakyat.com/cetak/2006/112006/20/0903.htm](http://www.pikiranrakyat.com/cetak/2006/112006/20/0903.htm). Diakses pada 5 Maret 2018.
- Cangara H, 2007. Pengantar Ilmu Komunikasi. Edisi 1. Jakarta (ID). Rajawali Pers.
- Dominick, Joseph R. 2005, *The Dynamics of Mass Communication: Media in the Digital Age*. McGraw-Hill Company, Inc, New York
- Gunawan. 2016, Pengertian Kerangka Berpikir. www.pengertianilmu.com. Diakses 15 Maret 2018.
- Harmoko dan Erik Darmansyah, 2016. Akses Informasi Pertanian Melalui Media Komunikasi Pada Kelompok Tani. *Jurnal Komunikator*. Fakultas Pertanian, Politeknik Negeri Sambas, Kalimantan Barat.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 1991, Balai Pustaka, Jakarta
- Kamaruzzaman, 2016. Penerapan Metode Komunikasi Oleh Penyuluh Pertanian Pada Kelompok Tani GemahRifah I Desa Jamur Labu Kecamatan Rantau Aceh Tamiang. *Jurnal Simbolika*. Universitas Sumatera Utara.
- Kaslam, 2017. Analisis Potensi Pemuda Dalam Pengembangan Agribisnis Kreatif di Kabupaten Pinrang. *Tesis*. Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- KerrangTjalo, 2017. *Pinrang Akan Jadi Daerah Agropolitan*. Dinas Pertanian dan Hortikultura, Pinrang.

- Mardikanto, Totok, 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.467 Hal.
- Mikra, 2018. Pengertian Majalah.<https://brainly.co.id/tugas/3101569>.Diakses pada 5 Maret 2018
- Noni, 2016. Pengertian Koran. *aku35.blogspot.co.id*. Diakses pada 5 Maret.
- Olivia Tantonio, 2014. Pengertian Televisi. *roddteknologi.blogspot.co.id*. Diakses pada 5 Maret 2018
- Resicha, 2016. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam. *Skripsi*.Fakultas Pertanian, Universitas Andalas, Padang.
- Sukino, 2013.*Membangun Pertanian dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*.Pustaka Baru Press.Yogyakarta.
- Solahuddin, Sholeh. 2009, *Pembangunan Pertanian Awal Era Reformasi*, PT.PP Mardi Mulyo, Jakarta.
- Ida, S, 2016.Kinerja Pelayanan Penyuluh Pertanian Di Balai Penyuluh Pertanian, Perikanan Dan Kehutanan (BP3K). *Skripsi*.Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Iswardayanti, Nani Tri, 2006. Kajian Efektifitas Seni Karawitan Sebagai Media Pemasyarakatan Teknologi Pengendalian Hama Terpadu (PHT).*Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*.Vol.2, Nomor 2, Desember 2006.Hal :112-118
- JabaSitepu, 2017. 20 Peran Media Massa Secara Umum.<https://pakarkomunikasi.com>.Diakses 5 Maret 2018
- Raya, Alia Bihrajihant, Harsoyo,Witjaksono, Roso dan Sarmiasih, Yuli, 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Media Komunikasi Dalam Seleksi Konsumsi Produk Pertanian.*Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. Volume 8, Nomor 2, Desember
- Sugiyono, 2012.*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitaif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, 2003. *Kinerja Kelompok Tani Dalam Sistem Usaha Padi Dan Metode Pemberdayaannya*. *Jurnal Litbang Pertanian*. Volume 22, Nomor 1 Tahun 2003, Bogor.

*Zakiah, E.E. Ananto, dan D.E Sianturi.2000. Laporan Tahunan 1999/2000.
Proyek Penelitian Pengembangan Pertanian Rawa Terpadu. Badan
Litbang Pertanian, Jakarta*





LAMPIRAN 1 DAFTAR PERTANYAAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

MOCHAMMAD NURUL HIDAYAT
105960180414

KUESIONER PENELITIAN UNTUK SKRIPSI

TINGKAT PENGGUNAAN MEDIA MASSA TERHADAP KELOMPOK TANI
DIKELURAHAN LAMPA KECAMATAN DUAMPANUA KABUPATEN
PINRANG

A. Identitas Petani

1. Nama responden :
2. Umur :
3. Kelompok tani :
4. Pendidikan :
5. Jumlah tanggungan keluarga :
6. Pengalaman bertani :
7. Luas lahan :

B. Kepemilikan media massa

1. Berapa jumlah media yang bapak/Ibu miliki?
 - a. Televisi : buah
 - b. Radio : buah
 - c. HP : buah
 - d. Koran/Majalah: buah

C. Penilaian Petani Terhadap Media Massa

1. Radio

Berilah penelaian dengan memberikan tanda cek (\checkmark) terhadap akses informasi dari media massa yang dapat digunakan untuk menunjang usahatani pada tabel dibawah ini dengan pilihan jawaban: **(3) tinggi, (2) sedang. (1) rendah.**

No	Objek Penilaian	Tanggapan		
		3	2	1
1.	Isi Siaran			
2.	Waktu Siaran			
3.	Format/Kemasan Siaran			
4.	Gaya Penyampaian Siaran			

DAFTAR PERTANYAAN

No.	Pertanyaan	Skor		
		3	2	1
1.	Apakah pesan yang disampaikan oleh PPL, sudah sesuai dengan kebutuhan Bapak/Ibu dalam berusaha tani?			
2.	Apakah pesan yang disampaikan oleh ketua kelompok tani sudah sesuai dengan kebutuhan Bapak/Ibu dalam berusaha tani?			
3.	Berapa kali Bapak/Ibu mendengarkan radio mengenai materi dibidang pertanian dalam satu bulan terakhir?			
4.	Berapa lama waktu yang Bapak/Ibu gunakan untuk mendengarkan siaran radio terkait dibidang pertanian dalam satu bulan terakhir?			
5.	Acara radio apakah yang Bapak/Ibu minati? 1. Musik 2. Berita 3. Siaran pedesaan			

1. Media cetak

No.	Pertanyaan	Skor		
		3	2	1
1.	Apakah koran bermanfaat bagi Bapak/Ibu dalam meningkatkan pengetahuan mengenai usahatani?			
2.	Apakah majalah bermanfaat bagi Bapak/Ibu dalam meningkatkan pengetahuan mengenai usahatani?			
3.	Berapa kali Bapak/Ibu membaca koran/majalah mengenai materi dibidang pertanian dalam satu bulan terakhir?			
4.	Berapa lama waktu yang Bapak/Ibu gunakan untuk membaca koran/majalah terkait dibidang pertanian dalam satu bulan terakhir?			
5.	Tema koran/majalah apakah yang Bapak/Ibu minati? 1. Musik 2. Olahraga 3. Berita			

2. Media Televisi

No.	Pertanyaan	Skor		
		3	2	1
1.	Apakah televisi bermanfaat bagi Bapak/Ibu dalam meningkatkan pengetahuan mengenai usahatani?			
2.	Berapa kali Bapak/Ibu menonton televisi mengenai materi dibidang pertanian dalam satu bulan terakhir?			
3.	Berapa lama waktu yang Bapak/Ibu gunakan untuk menonton televisi terkait dibidang pertanian dalam satu bulan terakhir?			
4.	Siaran televisi apakah yang Bapak/Ibu minati? 1. Musik 2. Olahraga 3. Berita			

1. Hp (Handphone)

No.	Pertanyaan	Skor		
		3	2	1
1.	Apakah Hp bermanfaat bagi Bapak/Ibu dalam meningkatkan pengetahuan mengenai usahatani?			
2.	Apakah Hp Bapak/Ibu memiliki akses internet?			
3.	Berapa kali Bapak/Ibu menggunakan Hp untuk mencari informasi mengenai materi dibidang pertanian dalam satu bulan terakhir?			
4.	Berapa lama waktu yang Bapak/Ibu gunakan untuk menggunakan Hp untuk mencari informasi terkait dibidang pertanian dalam satu bulan terakhir?			

D. Akses Informasi

1. Berilah penilaian dengan memberikan tanda cek (√) terhadap akses informasi dari media massa yang dapat digunakan untuk menunjang usahatani pada tabel dibawah ini dengan pilihan jawaban: **(3) tinggi, (2) sedang, (1) rendah.**

No.	Jenis Media	Akses Informasi		
		3	2	1
1.	Televisi			
2.	Radio			
3.	Koran/Majalah			
4.	HP			

Lampiran 2

Identitas Responden

1. Kelompok Tani Sipatuo

NO	Nama Responden	Umur (tahun)	Pendidikan	Jumlah Tanggungan Keluarga(orang)	Pengalaman Berusaha Tani (tahun)	Luas Lahan (ha)
1	Muliadi	42	SMP	3	22	0.50
2	Gunadi	56	SMA	6	35	0.75
3	La Pella	61	SD	5	45	0.80
4	Baharuddin	40	D3	3	15	1.10
5	Mansyur	37	D3	3	17	1.20
6	Rusmin	58	SMP	3	42	1.50
7	Ammal	50	SD	3	36	0.65
8	Marsudin	35	SMP	2	15	1.80
9	Tahir	40	D3	4	24	1.15
10	Nurdin	65	SD	5	45	1.25
11	Aslam	40	SMA	2	15	1.00
12	Masuri	35	S1	2	15	1.40
13	Dahlan	51	SMA	2	38	1.50
14	Ambo	37	D3	2	25	1.80
15	Mimin	40	D3	3	25	1.90

2. Kelompok Tani Takke Unga

NO	Nama Responden	Umur (tahun)	Pendidikan	Jumlah Tanggungan Keluarga(orang)	Pengalaman Berusaha Tani (tahun)	Luas Lahan (ha)
1	Syarifuddin	37	SMA	2	21	1.41
2	Agus	65	SD	4	45	2.10
3	Jumardin	52	SMP	4	30	1.61
4	Sahir	58	SMA	4	35	0.90
5	Ibrahim	47	SMP	2	27	1.30
6	Muis	50	SMA	2	36	2.20
7	Summa	52	SD	4	30	1.10
8	Rama'	47	SMP	2	23	1.50
9	Baso	39	SMP	5	15	2.00
10	Ramadan	47	SMP	5	32	1.10
11	Tajudin	44	SD	3	27	1.70
12	Suarman	40	SMA	3	20	2.10
13	Husain	61	SMP	4	44	1.70
14	Sofyan	56	SMA	4	37	2.20
15	Zahir	56	SMA	4	35	0.80

Kepemilikan Media Massa Kelompok Tani di Kelurahan Lampa Kecamatan Duaampanua Kabupaten Pinrang.

1. Kelompok Tani Sipatuo

NO	Nama Responden	Kepemilikan Media Massa			
		Televisi	Radio	HP	Koran
1	Muliadi	1	1	1	
2	Gunadi	1		2	
3	La Pella	1			
4	Baharuddin	1	1	2	
5	Mansyur	1		2	
6	Rusmin	1		1	
7	Ammal	1	1		1
8	Marsudin	1	1	1	
9	Tahir	1	1	2	1
10	Nurdin	1			
11	Aslam	1		1	
12	Masuri	1		2	
13	Dahlan	1		1	
14	Ambo	1	1	2	1
15	Mimin	1	1	2	1
	Jumlah	15	7	19	4
	Rata-rata	1	0.47	1.27	0.27

2. Kelompok Tani Takke Unga

NO	Nama Responden	Kepemilikan Media Massa			
		Televisi	Radio	HP	Koran
1	Syarifuddin	1		1	
2	Agus	2		1	
3	Jumardin	1		1	
4	Sahir	1	1	1	
5	Ibrahim	2	1	2	
6	Muis	1	1	1	
7	Summa	1	1	1	
8	Rama'	1		1	
9	Baso	1		1	
10	Ramadan	1		1	
11	Tajudin	1			
12	Suarman	1	1	1	
13	Husain	1	1	1	
14	Sofyan	1	1	1	1
15	Zahir	1		1	1
Jumlah		17	7	15	2
Rata-rata		1.13	0.47	1.00	0.13

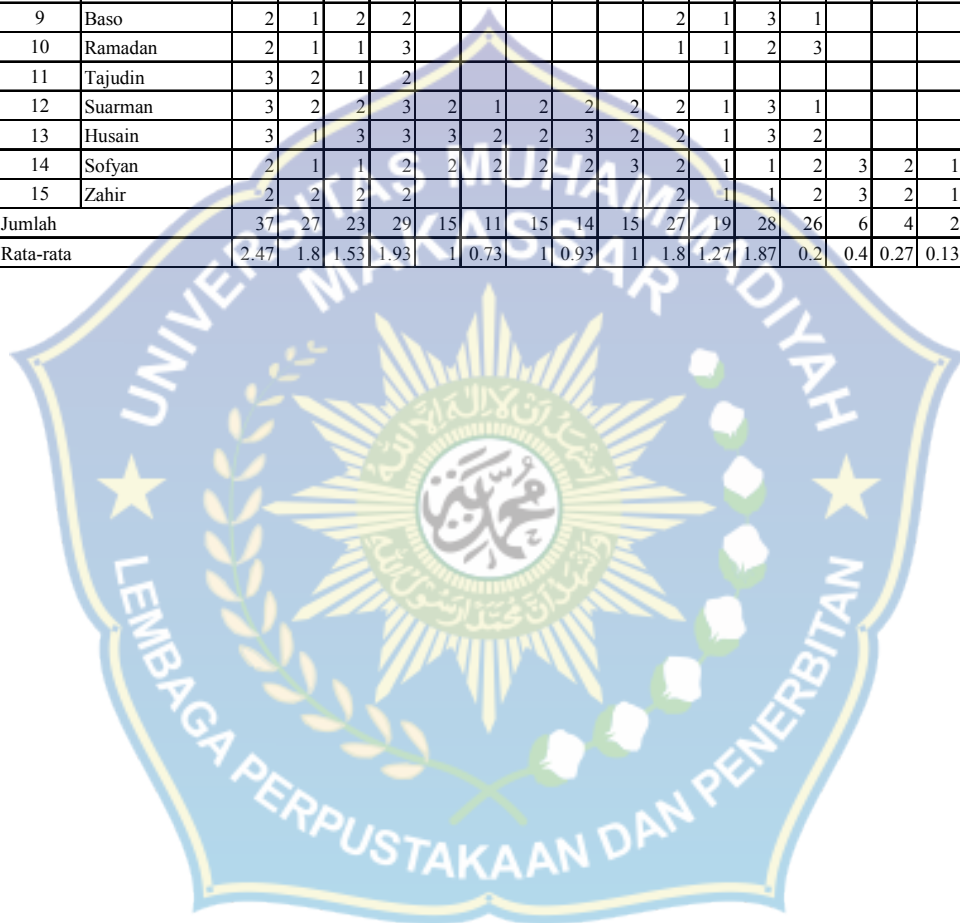
Penilaian Petani Terhadap Media Massa di Kelurahan Lampa Kecamatan Duaampanua Kabupaten Pinrang.

1. Kelompok Tani Sipatuo

NO	Nama Responden	Penilaian Terhadap Media Massa																			
		Televisi				Radio					HP				Koran						
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5		
1	Muliadi	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3							
2	Gunadi	3	2	2	3						3	3	2	3							
3	La Pella	3	2	2	3																
4	Baharuddin	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3							
5	Mansyur	3	3	1	2						3	2	3	2							
6	Rusmin	3	2	2	1						3	2	3	3							
7	Ammal	3	2	2	3	3	3	2	2	3					3	3	2	3	2		
8	Marsudin	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3							
9	Tahir	3	3	1	1	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2		
10	Nurdin	3	3	2	3																
11	Aslam	3	2	2	3						3	2	3	2							
12	Masuri	3	2	2	3						3	3	2	3							
13	Dahlan	3	2	3	3						3	2	2	3							
14	Ambo	3	1	3	3	2	1	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3		
15	Mimin	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2		
Jumlah		45	33	31	39	19	18	16	15	18	36	29	28	34	12	11	9	12	9		
Rata-rata		3	2.2	2.1	2.6	1.3	1.2	1.1	1	1.2	2.4	1.9	1.9	2.3	0.8	0.7	0.6	0.8	0.6		

2. Kelompok Tani Takke Unga

NO	Nama Responden	Penilaian Terhadap Media Massa																			
		Televisi				Radio					HP				Koran						
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5		
1	Syarifuddin	3	1	2	1						2	1	1	2							
2	Agus	3	2	2	1						2	1	1	2							
3	Jumardin	2	2	1	1						2	1	2	2							
4	Sahir	3	2	1	3	2	1	2	2	3	2	2	2	1							
5	Ibrahim	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	3							
6	Muis	2	3	1	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2							
7	Summa	3	3	1	1	2	2	3	2	1	3	2	2	2							
8	Rama'	2	2	1	1						2	2	2	1							
9	Baso	2	1	2	2						2	1	3	1							
10	Ramadan	2	1	1	3						1	1	2	3							
11	Tajudin	3	2	1	2																
12	Suarman	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	1	3	1							
13	Husain	3	1	3	3	3	2	2	3	2	2	1	3	2							
14	Sofyan	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	3	2	1	2	2	2	
15	Zahir	2	2	2	2						2	1	1	2	3	2	1	3	3	3	
Jumlah		37	27	23	29	15	11	15	14	15	27	19	28	26	6	4	2	5	5	5	
Rata-rata		2.47	1.8	1.53	1.93	1	0.73	1	0.93	1	1.8	1.27	1.87	0.2	0.4	0.27	0.13	0.33	0.33	0.33	



Lampiran 3 Dokumentasi



Gambar2. Foto bersama Lurah Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang



Gambar 3. Foto Bersama Anggota Kelompok Tani Takke Unga



Gambar 4. Foto bersama Anggota Kelompok tani Sipatuo